

Pengaruh Tax Avoidance dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Wida Darmayanti, Diamonalisa Sofianty, Elly Halimatusadiah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

drmyntiw1@gmail.com, diamonslisa@yahoo.com, elly.halimatusadiah@yahoo.com

Abstract—This study aims to explain the effect of tax avoidance and good corporate governance on firm value. This research was conducted with data taken from the Indonesia Stock Exchange with the LQ45 category in the 2016-2018 period, with the target population using purposive sampling using annual report data in the 2016-2018 period. The samples used in this study were 12 manufacturing companies. Data collection techniques carried out by researchers using the method of documentation. The research method used is descriptive and verification methods. Technical analysis of the data to be performed by researchers is multiple linear regression using the SPSS version 25.0 program. The results of the study indicate that tax avoidance measured by using Cash ETR on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange LQ45 does not have an effect on firm value, whereas good corporate governance has a significant positive effect on firm value. Both variables simultaneously have a significant effect on firm value.

Keywords—*tax avoidance, good corporate governance, firm value*

Abstract—Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh antara *tax avoidance* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan dengan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dengan kategori LQ45 pada periode 2016-2018, dengan target populasi menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan data laporan tahunan pada periode 2016-2018. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 12 perusahaan manufaktur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan cara dokumentasi. Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode deskriptif dan verifikatif. Teknis analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25.0. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* yang diukur dengan menggunakan Cash ETR pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia LQ45 tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Kedua variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci— *tax avoidance, good corporate governance, nilai perusahaan*

1. PENDAHULUAN

Nilai suatu perusahaan bisa di lihat dari nilai saham dari perusahaan tersebut. Dan nilai saham sangat

terpengaruhi oleh masyarakat terutama para investor. Setiap bisnis yang berjalan pasti menginginkan pertumbuhan yang sangat tinggi, dalam kata lain kita bisa menyebutkan bahwa tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dari usaha yang telah dilakukan. Dengan laba yang di dapat juga akan meningkatkan beban pajak pada perusahaan tersebut. Ada beberapa taktik yang bisa digunakan oleh perusahaan untuk meminimalisir tingginya beban pajak yang ditanggung oleh wajib pajak, yaitu dengan melakukan *tax planning*. Tetapi kebanyakan perusahaan justru berujung melakukan penghindaran pajak.

Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa data *tax ratio* yang di kontribusikan oleh sektor pertambangan mineral dan batu bara pada tahun 2016 sebesar 3,9%, sementara *tax ratio* nasional pada 2016 sebesar 10,4%. Rendahnya *tax ratio* tersebut tidak terlepas dari permasalahan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pelaku industri batu bara. Sistem tata kelola yang baik dapat meminimalisir penghindaran pajak dengan perencanaan pajak yang baik dan benar tanpa menyalahi aturan yang sudah ditentukan. Tata kelola yang baik juga bisa memunculkan penilaian yang baik bagi perusahaan dan bisa menguntungkan perusahaan tersebut. Good Corporate Governance dapat mendorong terciptanya transparansi dari perusahaan sehingga para investor dapat mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Aditya Perdana Putra selaku Analis Semesta Indovest menyatakan bahwa penurunan tajam saham Lippo Group secara khusus memang akibat OTT (Operasi Tangkap Tangan) KPK yang menjerat petinggi Lippo Group tersebut. Karena investor sangat tidak menyukai perusahaan yang tidak mengutamakan Good Corporate Governance. Hal ini memperjelas bahwa para investor sangat tertarik dengan perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik.

Dengan pernyataan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan apa penyebab hal tersebut bisa terjadi.
2. Untuk mengetahui apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan apa penyebab hal tersebut bisa terjadi.

II. LANDASAN TEORI

A. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan suatu keadaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan sebagai cerminan dari kepercayaan atas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan [1]. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan Price to Book Value(PBV).PBV merupakan rasio yang menunjukkan harga saham yang diperdagangkan overvalue atau undervalued dari nilai buku saham tersebut [2]. PVB dihitung dengan :

$$\frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

B. Tax Avoidance

Menurut Ernest R Mortenson dalam Mohammad Zain [3] tax avoidance merupakan suatu usaha untuk mengatur suatu kejadian sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan atau menghilangkan beban pajak tanpa melanggar undang-undang pajak yang sudah ditentukan. Hanlon dan Heitzman (2010) dalam Sartika (2012) menyebutkan salah satu metode pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengukur besarnya tax avoidance dalam suatu perusahaan adalah dengan menggunakan Cash ETR. Cash ETR dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

C. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance menurut Halimatusadiah, Sofianty, dan Ermaya (2015:21) merupakan suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yang bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah bagi pemegang saham. Mekanisme GCG ada empat yaitu:

1. **Kepemilikan Institusional** Menurut Boediono (2005:175) Kepemilikan institusional merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah atau institusi berbadan hukum yang bisa mengawasi manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan:

$$\frac{\text{jumlah saham beredar yang dimiliki insitusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. **Kepemilikan Manajerial** merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak manajemen dari seluruh sahan yang beredar dari suatu perusahaan Kepemilikan manajerial (Gideon (2005) dalam Ujiyantho & Pramuka, 2007) Kepemilikan Manajerial diukur dapat dengan:

$$\frac{\text{jumlah saham beredar yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. **Komite Audit** Menurut Oemar, [4] merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen yang bertujuan untuk mengawasi sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan. Komite audit dihitung berdasarkan jumlah komite audit.

4. **Dewan Komisaris Independen** Dewan komisaris independen menurut Ujiyantho dan Pramuka [5] memiliki fungsi sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pihak pengawas dan penasihat dewan direksi. Setidaknya jumlah komisaris independen 30% dari seluruh anggota komisaris. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan:

$$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan program SSPS dengan hasil analisis regresi sebagai berikut:

TABEL.1 ANALISIS REGRESI

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,640	5,614		2,430	0,021
	tax avoidance	-26,658	25,931	-0,158	-1,028	0,311
	GCG	11,597	2,479	0,718	4,679	0,000
a. Dependent Variable: nilai perusahaan						

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan data dari tabel.1 dapat diketahui bahwa persamaan regresi dari pengungkapan *tax avoidance* dan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut:

$$Y = 13,640 - 26,658 X_1 + 11,597 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 13,640, artinya jika variabel *tax avoidance* dan CGC bernilai konstan, maka besarnya nilai perusahaan adalah 13,640.
2. Setiap kenaikan pada 1 unit atau 1 satuan *tax avoidance* sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menimbulkan penurunan nilai perusahaan sebesar 26,658 satuan.
3. Setiap kenaikan pada 1 unit atau 1 satuan

mekanisme GCG sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka akan menimbulkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 11,597 satuan.

Berikut hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.2 HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3881,161	2	1940,581	12,182	,000 ^b
	Residual	5256,890	33	159,300		
	Total	9138,051	35			
a. Dependent Variable: nilai perusahaan						
b. Predictors: (Constant), REGR factor score 1 for analysis 1, tax avoidance						

Sumber: Hasil Output SPSS

Pada tabel.2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000, maka dari itu bisa di tarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena telah memenuhi kriteria pengujian yaitu tingkat dari signifikansi < 0,05.

Berikut hasil uji t yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.3 UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13,640	5,614		2,430	0,021
	tax avoidance	-26,658	25,931	-0,158	-1,028	0,311
	GCG	11,597	2,479	0,718	4,679	0,000
a. Dependent Variable: nilai perusahaan						

Sumber: Hasil Output SPSS

- Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dimana probabilitas 0,311 ($P > 0,05$) yang berarti bahwa H1 ditolak, artinya pengungkapan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada taraf keyakinan 5%.
- Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan

dimana probabilitas $0,000 (P \leq 0,05)$ dapat diartikan bahwa H2 diterima, artinya mekanisme GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada taraf keyakinan 5%.

TABEL.4 KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	0,438	0,404	13,69109

a. Predictors: (Constant), GCG, tax avoidance

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,438 = 43,8%. Artinya besarnya pengaruh variabel *tax avoidance* dan GCG terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 43,8%.

TABEL.5 KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL

Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant)		
	tax avoidance	-0,158	0,213
	GCG	0,728	0,648
a. Dependent Variable: nilai perusahaan			

Sumber: Output SPSS

Pada hasil diatas, dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

- $1. Tax\ avoidance = -0,158 \times 0,213 = -0,033654 = -3,36\%$
- $2. GCG = 0,728 \times 0,648 = 0,471744 = 47,1\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel *tax avoidance* hanya pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar -3,36% sedangkan variabel GCG memiliki pengaruh sebesar 47,1% terhadap nilai perusahaan.

A. Pengaruh Pengungkapan Tax Avoidance Terhadap Nilai

Perusahaan

Pengungkapan *tax avoidance* yang dilakukan menyatakan bahwa *tax avoidance* yang diukur menggunakan *Cash ETR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil tabel deskriptif tahun 2016-2018. Perbandingan antara nilai perusahaan dengan nilai *tax avoidance*. Pada tabel deskriptif hasil rata-rata menunjukkan jumlah dibawah 0,25 yaitu sebesar 0,20072 yang berarti bahwa perusahaan tersebut melakukan kegiatan *tax avoidance*, dengan rata-rata nilai perusahaan sebesar 8,6506, menurut teori jika suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* nilai perusahaan tersebut akan menurun. Dalam kasus ini dampak dari *tax avoidance* sudah sesuai dengan teori mengenai *tax avoidance*, alasan *tax avoidance* tidak berpengaruh dalam penelitian ini karena adanya nilai perusahaan yang sangat ekstrim yang terjadi pada salah satu perusahaan dalam penelitian ini yaitu Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Nilai perusahaan dari Unilever ini sangat tinggi dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya, jika suatu perusahaan melakukan kegiatan *tax avoidance* seharusnya nilai perusahaannya menurun sedangkan untuk Unilever pada tahun 2016 sebesar 62,93 dan pada tahun 2017 sebesar 82,44 dan tahun 2018 sebesar 45,71 nilai perusahaan Unilever tetap paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya ini menjelaskan bahwa nilai saham dari perusahaan tersebut tetap tinggi meskipun melakukan kegiatan *tax avoidance* maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa para investor masih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen dkk (2013) bahwa "Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah sebuah hal penting tetapi masih dalam perdebatan." Perdebatan disini maksudnya terhadap reaksi para investor. Selain itu, Desai dan Dharmapala (2005) menyatakan secara keseluruhan akibat aktivitas penghindaran pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak signifikan berbeda dari nol.

B. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan ini dapat dilihat dari tabel statistik deskriptif. Dari tabel-tabel pengolahan data mekanisme GCG ini hasil rata-rata yang diperoleh dari tiap mekanisme cukup baik, seperti pada dewan komisaris independen dengan nilai rata-rata sebesar 0,43 dan nilai maksimum sebesar 0,83, ini menunjukkan bahwa mekanisme dewan komisaris independen yang dilakukan sudah diterapkan dengan baik oleh perusahaan-perusahaan tersebut karena sudah melebihi standar yang ditentukan yaitu 30%. Lalu pada komite audit dengan rata-rata nilai adalah 3,31 dan nilai maksimum adalah 5, hasil ini juga menunjukkan bahwa perusahaan sudah menerapkan mekanisme komite audit yang baik pada perusahaannya karena perusahaan-perusahaan ini sudah memenuhi

ketentuan yang ditentukan yaitu memiliki minimal tiga anggota komite audit, kepemilikan institusional nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,65 dengan nilai maksimum sebesar 0,92. Nilai tersebut dikatakan baik karena memiliki rata-rata diatas 50% diatas asumsi peneliti. Kepemilikan manajerial dengan nilai rata-rata 0,0001 dan nilai maksimum sebesar 0,0107. Nilai yang rendah ini dapat berpengaruh kaarena kurangnya keterlibatan antara pihak manajer dengan peningkatan nilai perusahaan, karena jika pihak manajer memiliki bagian didalamnya maka akan mendapatkan keuntungan dan resikonya juga sehingga pengawasan pada kegiatan pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan baik.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian lainnya, salah satunya Reny Dyah Retno M. dan Denies Priantinah M.Si., Ak.(2012). Yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tatakelola perusahaan yang baik dengan mekanisme tatakelola yang baik juga, dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari peneliti adalah:

1. Pengungkapan *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI yang termasuk dalam kategori LQ45 pada periode 2016—2018.
2. Mekanisme GCG memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI yang termasuk dalam kategori LQ45 pada periode 2016-2018. Maka dapat diartikan jika tatakelola suatu perusahaan bagus maka akan meningkat nilai perusahaan tersebut.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti dari penelitian ini agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik di masa depan:

1. Bagi perusahaan manufaktur dengan kategori LQ45 diharapkan bisa mengurangi kegiatan penghindaran pajak karena dapat berdampak pada penghasilan negara yang dapat digunakan untuk mengurangi beban anggaran yang dimiliki negara.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitiannya, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja tetapi pada perusahaan-perusahaan lainnya juga. Sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Noerirawan, Ronni, dkk. 2012. Pengaruh Faktor Internal & Eksternal Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2. hal.4.
- [2] Fakhruddin dan Hadianto, Sopian. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal, Buku satu. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- [3] Zain, Mohammad. 2007. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi 3.
- [4] Oemar, Fahmi. 2014. Pengaruh Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan Perusahaan Terhadap Kinerja Profitabilitas dan Implikasinya Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 11, No.2 September 2014: 369-402. Peraturan
- [5] Ujjiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar*, 26-28. 2007
- [6] Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*, 15-16 September 2005: 172-194. Ikatan Akuntan Indonesia
- [7] Brigham dan Ehrhardt. 2005. *Financial Management Theory And Practice*, Eleventh Edition. Ohio: South Western Cengage Learning.
- [8] Brigham, Eugene F and Joel. F.Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [9] Chen, Xundong. Dkk. (2013). *Tax Avoidance and Firm Value: Evidance from China*. Nankai Business Revie
- [10] Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 9 No.1.
- [11] Desai, Mihir A dan Dhammika Dharmapala. 2005. *Corporate Tax avoidance and Firm Value*. NBER Working Paper Series
- [12] Dyreng, Scott D. dkk. 2008. Long-Run Corporate Tax avoidance. *The Accounting Review*. Vol 83 No. 1
- [13] Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Ferial, Fery. Suhadak, Handayani, Siti Ragil. 2016: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)
- [15] Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Cetakan Keempat, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [16] Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Manajerial Finance*. International Edition, 10 th edition. Boston: Pearson Education.
- [17] Halimatusadiyah, Elly. Sofianty, Diamonalisa. Ermaya, Husnah Nurlaela. 2015 *Effects Of The Implementation Of Good Corporate Governance On Profitability*. *European Journal of Business and Inovation Research*, Vol.3 No.4, pp 19-35.
- [18] Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [19] Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018. 2018. <https://www.idx.co.id>
- [20] Retno, Reny Dyah. Priantinah, Denies. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010).
- [21] Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- [22] Sekaran, Uma. 2014. *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*. Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- [23] Sofianty, Diamonalisa. Nurhayati, Nunung. 2018. *STATISTIK PENELITIAN DENGAN SPSS v.17.0*
- [24] Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- [25] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- [26] Weston, J. Fred dan Copeland, Thomas E. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid I*, Edisi ke-9. Jakarta: Binarupa Aksara.